IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research
E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385
Vol. 3 No. 2 Juli 2025

Strategi Penguatan *Civic Disposition* Melalui Pendidikan Multikultural Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SMP Negeri 17 Medan

Febrianti Hutagalung[1] Abdinur Batubara[2]
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumtera Utara, Indonesia[1,2,3]
Email: Febriiantihutagalung@gmail.com[1] Abdinur[2]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penguatan *civic disposition* melalui pendidikan multikultural dan mengetahui proses pendidikan multikultural dalam mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru IPS dan siswa siswi SMP Negeri 17 Medan. Teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap keberagaman, memperkuat *civic disposition* seperti toleransi, saling menghargai, dan bertanggung jawab, serta mendorong lahirnya kesadaran para peserta didik terhadap bahaya perilaku *bullying.* Strategi yang digunakan SMP Negeri 17 Medan dalam penguatan *civic disposition* dan pencegahan *bullying* pada peserta didik adalah melalui pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran PPKn dan IPS serta program pendidikan multikultural diluar kelas yang meliputi: Kegiatan Literasi, Kamis Ekspresi, Jumat Religi, dan Kegiatan P5. Pendidikan multikultural menjadi landasan dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan bertanggung jawab, sehingga mencegah *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Kata Kunci: *Civic Disposition*, Pendidikan Multikultural, *Bullying*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keberagaman bukan hanya sekedar fakta sosial, tetapi juga merupakan hal yang harus dihargai dan diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam menyikapi keberagaman yang ada dan menghindari konflik di tengah masyarakat, civic disposition atau karakter kewarganegaraan adalah salah satu karakter yang diharapkan di tengah sebuah perbedaan. Civic disposition adalah karakter warga negara yang mampu memberikan pengakuan terhadap perbedaan, toleransi, kesatuan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan negara (Nurmayanti et al., 2023). Salah satu karakter kewarganegaraan yang diharapkan ada pada masyarakat dengan adanya keberagaman adalah sikap toleransi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Conrad bahwa pada sektor pendidikan permasalahan karakter merupakan salah satu permasalahan yang patut diperhatikan oleh seluruh pemangky kepentingan, demi mengantisipasi degradasi karakter (Batubara, 2021). Namun pada kenyataannya sikap toleransi belum sepenuhnya terwujud di kalangan masyarakat Indonesia, terutama pada lingkungan sekolah. Ini memperkuat bahwa karakter kewarganegaraan pada masyarakat dan peserta didik masih tergolong rendah. Perbedaan suku, ras, agama dan golongan yang keberadaannya belum dapat diterima dengan baik ditengah masyarakat. *Bullying* merupakan salah satu konflik yang terjadi akibat kurangnya sikap toleransi antar sesama. Hal ini ditunjukkan tidak dapatnya menghargai sebuah perbedaan dari segi budaya, warna kulit, bentuk rambut, agama, jenis kelamin, ras dan berbagai

aspek umum lainnya. Yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku bullying terhadap sesama (Sinaga et al.,2024).

Permasalahan *bullying* juga menjadi perhatian besar bagi salah satu SMP Negeri di kota Medan, yaitu SMP Negeri 17 Medan. Melalui kegiatan observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap permasalahan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 17 Medan. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan permasalahan *bullying* yang terjadi dikalangan peserta didik. Ini menunjukan adanya tindakan *bullying* terhadap teman yang berbeda agama dan ras dengan dia. Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik tersebut merupakan salah satu contoh jenis tindakan *bullying* verbal. Sebagaimana dalam (Yuyarti, 2018) bahwa bullying verbal termasuk dalam bentuk makian, fitnah, hinaan, intimidasi dan rumor kasar. Dari kasus yang ada, penyebab perilaku *bullying* terjadi karena karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* peserta didik yang kurang baik. Tidak dapatnya menghargai perbedaan yang ada menjadi permasalahan yang besar dalam sebuah keberagaman di Indonesia. Strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan bullying melalui pendidikan multikultural dalam (ZM et al., 2024) adalah dilaksanakan secara terpadu baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler; kepemimpinan, kerja sama, dan dedikasi kepala sekolah sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Pendidikan multikultural merupakan jalan terbaik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik dengan tujuan memberikan pengaruh baik terhadap adanya keberagaman yang ada dan menumbuhkan sikap toleransi yang baik. Jika sikap toleransi tumbuh dengan baik pada setiap pribadi peserta didik, maka tindakan *bullying* akan hilang dari lingkungan sekolah. Karena perbedaan yang ada menjadi keunikan dan pembelajaran bagi setiap peserta didik dan bukan menjadi sebuah konflik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data penelitian berdasarkan kejadian sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat (Usman & Akbar, 2017). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menekankan proses komunikasi dan interaksi yang erat antara peneliti dan topik yang diteliti, penelitian kualitatif merupakan upaya ilmiah yang berupaya memahami suatu fenomena dalam konteks sosial alaminya (Hadi et al.,2021). Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 17 Medan yang beralamat di Jalan Kapten M.Jamil Lubis No 108, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru IPS dan siswa siswi SMP Negeri 17 Medan. Teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Kesadaran terhadap Keberagaman Melalui Pendidikan Multikultural

Pemahaman terhadap keberagaman merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan inklusif. Di lingkungan sekolah, keberagaman tercermin dalam berbagai hal, seperti perbedaan suku, agama, budaya, bahasa, hingga latar belakang sosial ekonomi. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk mengenali, menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis dengan segala bentuk perbedaan yang ada di sekitarnya. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling

menghormati dan membangun hubungan sosial yang sehat. Pendidikan multikultural memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap keberagaman. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural peserta didik belajar untuk menghargai dan menjunjung tinggi prinsip hidup berdampingan secara damai. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran berbasis multikutural yaitu bahwa guru selalu memperhatikan materi pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai keberagaman. Seperti menghargai perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial peserta didik, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif, adil, dan toleran di dalam kelas.

Penguatan *Civic disposition* Dalam Pendidikan Multikultural Terhadap Keberagaman di Lingkungan Sekolah

Pendidikan multikultural memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada peserta didik. Melalui pendidikan multikultural dapat mengembangkan sikap toleransi, keadilan dan tanggung jawab sebagai bagian dari nilai nilai demokratis. Terutama dalam perbedaan yang ada pada peserta didik yang memiliki keberagaman latar belakang suku, agama, ras, dan golongan yang harus dibangun dan dijaga dalam lingkungan sekolah. Dalam pengimplementasiannya didalam kelas, guru PPKn dan IPS selaku penggerak dalam menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai pada peserta didik harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif agar karakter kewarganegaraan pada peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penguatan *civic disposition* melalui pendidikan multikultural tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan dapat diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan di luar pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga peserta didik data memahami nilai nilai multikultural tidak hanya dalam materi pembelajaran dalam kelas, tetapi melalui aksi aksi yang dilakukan melalui kegiatan ataupun program pendukung pendidikan multikultural di sekolah. Di SMP Negeri 17 Medan program atau kegiatan diluar pembelajaran dalam meningkatkan *civic disposition* pada peserta didik melalui pendidikan multikultural. Kegiatan tersebut adalah Kegiatan Literasi, Kamis Ekspresi, Jumat Religi dan P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan dilaksanakan secara rutin agar memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap peserta didik. Program-program ini menjadi ruang ekspresi, refleksi nilai, serta pembiasaan sikap positif yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan berkeadilan.

Program Preventif Kesadaran Anti-*Bullying* Melalui Pendidikan Multikultural

Keberagaman latar belakang peserta didik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam lingkungan sekolah. Keberagaman tersebut dapat meliputi kondisi budaya, agama, bahasa, dan sosial ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Sayangnya, perbedaan yang seharusnya menjadi kekayaan justru kerap menimbulkan potensi konflik, salah satunya berupa tindakan perundungan *(bullying*) di kalangan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap inklusif. Dalam hal ini, pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural dipandang sebagai salah satu strategi preventif yang relevan dan efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan bebas dari perilaku menyimpang seperti *bullying*. Pendidikan multikultural sebagai upaya untuk mencegah *bullying* sangat

relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn dan IPS. Dalam mata pelajaran PPKn, siswa dapat diajak memahami pentingnya nilai-nilai toleransi, persatuan, dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu di SMP Negeri 17 Medan juga ada kegiatan diluar pembelajaran yaitu kehiatan terhadap program diluar pembelajaran bahwa benar adanya program sosialisasi anti *bullying* di SMP Negeri 17 Medan. Program tersebut dilakukan melalui kegiatan P5 yang bertema Bangunlah Jiwa Raga dan judul kegiatan Remaja Keren Anti *Bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *civic disposition* yang baik melalui pendidikan multikultural memiliki peran sentral dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah. Ketika peserta didik memiliki sikap toleransi, empati, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan, maka mereka cenderung tidak melakukan tindakan *bullying* maupun kekerasan terhadap teman sebayanya. Di SMP Negeri 17 Medan, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran dan program program diluar pembelajaran yang mengedepankan keberagaman budaya dan penghargaan terhadap sesama, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan aman.

Pembahasan

Pendidikan multikultural pada hakikatnya merupakan sebuah pendekatan terhadap realitas sosial yang semakin majemuk, di mana peserta didik berasal dari latar belakang budaya, agama, dan etnis yang beragam, Pendidikan multikultural tidak hanya berperan sebagai pedoman dalam pengenalan budaya, tetapi juga sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan tanggung jawab terhadap perbedaan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Proses ini menjadi sangat penting, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, termasuk dalam mencegah terjadinya perilaku bullying. Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap keberagaman, memperkuat *civic disposition* seperti toleransi, saling menghargai, dan bertanggung jawab, serta mendorong lahirnya kesadaran para peserta didik terhadap bahaya perilaku *bullying.* Strategi yang digunakan di SMP Negeri 17 Medan dalam meningkatkan *civic disposition* pada peserta didik melalui pendidikan multikultural yaitu pertama pengimplementasian Pendidikan Multikultural dalam kelas melalui pembelajaran PPKn dan IPS dan Program Pendidikan Multikultural diluar kelas yang meliputi : Kegiatan Literasi, Kamis Ekspresi, Jumat Religi, dan Kegiatan P5(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Strategi penguatan *civic disposition* pada peserta didik agar terhindar dari perilaku *bullying* melalui pendidikan multikultural yang diimplementasikan melalui program program tersebut merupakan salah satu kebijakan dan akan menjadi pola kebiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 17 Medan. Seperti yang dinyatakan Branson, 1999 (dalam Pangalila, 2017) bahwa karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* tumbuh sebagai hasil dari pengalaman dan pelajaran yang diperoleh di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan di organisasi masyarakat.

Secara keseluruhan melalui strategi yang ada di SMP Negeri 17 Medan menunjukkan bahwa Pendidikan Multikultural memiliki peran yang efektif dalam penguatan *civic disposition* dan pencegahan perilaku *bullying* pada peserta didik. Dengan demikian, upaya penguatan *civic disposition* dan pencegahan perilaku *bullying* melalui pendekatan pendidikan multikultural di SMP Negeri 17 Medan merefleksikan keterpaduan dalam pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Pendidikan multikultural tidak lagi diposisikan sebatas konsep teoritis, melainkan telah diimplementasikan secara nyata melalui kebijakan serta praktik pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman mampu menumbuhkan

kesadaran bersama akan pentingnya hidup dalam semangat toleransi, empati, dan keadilan sosial. Lebih dari itu, strategi ini menjadi dasar yang kokoh dalam menciptakan budaya sekolah yang menghormati hak asasi, menghindarkan peserta didik dari perlakuan *bullying*, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karenanya, pendidikan multikultural memiliki peran strategis sebagai alat transformasi sosial dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan strategi yang efektif dalam penguatan *civic disposition* dan mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 17 Medan. Strategi yang digunakan SMP Negeri 17 Medan dalam penguatan *civic disposition* pada peserta didik adalah melalui pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran PPKn dan IPS seta Program Pendidikan Multikultural diluar kelas yang meliputi : Kegiatan Literasi, Kamis Ekspresi, Jumat Religi, dan Kegiatan P5(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sementara itu, untuk mencegah perilaku *bullyin*g, SMP Negeri 17 Medan menerapkan pendekatan pendidikan multikultural melalui pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran PPKn dan IPS, serta melalui sosialisasi dan deklarasi anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Melalui strategi ini pendidikan multikultural mencakup pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial pada peserta didik. Penerapan pendidikan multikultural memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan *civic disposition* pada peserta didik yang terwujud dalam sikap dan perilaku siswa yang nyata terhadap kesadaran siswa akan pentingnya keberagaman, nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial. Dan Pendidikan multikultural berfungsi sebagai langkah preventif terhadap perilaku *bullying* dan menjadi sarana transformatif dalam membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebinekaan dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 649. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Ahmad, N., Aziz Muslimin, A., & Cn Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1), 1318–1333.

Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 25(1), 242. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4427

Baiduri, R., Wahyudi, A., Damanik, M. R., Jamaludin, J., & Sihaloho, O. A. (2024). Mutual Moderasi Keberagaman Sebagai Praktik Baik Menuju Sekolah Ramah Anak Di Smp Swasta Al-Wasliyah Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 4(3), 576-583.

Baiduri, R., Wahyudi, A., Damanik, M. R., Jamaludin, J., & Sihaloho, O. A. (2024). Mutual moderasi keberagaman sebagai praktik baik menuju sekolah ramah anak di smp swasta al-wasliyah kecamatan medan sunggal kota medan. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 4(3), 576-583.

Batubara, A., Nababan, R., Kabatiah, M., Rachman, F., & Boangmanalu, S. (2023). The Difusi Inovasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Berbasis Website Alternatif Asesmen Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Akademika, 12(02), 341-351.

Batubara, A., Purba, D. T., Hasibuan, N. A., Panggabean, M. P., Naibaho, M. S., & Hutagaol, R. A. (2024). Perilaku Bullying Dan Efek Yang Dialami Remaja. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(3), 3561–3567.

Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyawati, C. Y., Islami, P. Y. N., Sari, I. P., ... & Triwardhani, D. (2022). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner.

Destriani, D., Damanhuri, & Juwandi, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap Dan Moral Peserta Didik Dalam Perpekstif Watak Kewarganegaraan (Civic Dipsoition). Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(1), 231–240

Dharma, S., & Siregar, R. (2015). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 132. https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2293

Dharma, S., Hodriani, H., Halking, H., & Nababan, R. (2022). Eco-Literacy Citizenship Education Materials Based on Cultural Value: Research and Development Study at Universitas Negeri Medan. Randwick International of Education and Linguistics Science Journal, 3(3), 537–544. https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i3.542

Dharma, S., Hodriani, R. N., Hadiningrum, S., & Moertiono, R. J. (2021). Pancasila and multicultural values to strengthen citizens ethics in encountering global challenges. Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0, Kaelan 2013, 135–139. https://doi.org/10.1201/9781003180128-26

Gunawan, R. D. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. Journal of Educational Research, 1(1), 23–40. https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8

Habeahan, S., Salwa Annisa Siregar, P., & Hodriani, H. (2021). The Role Of Ppkn Learning In Improving Morality As A Prevention Alternative Student's Delivery In Sma Negeri 1 Bangun Ancient Year Of Study 2020/2021. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 2(6), 1704–1711. https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.314

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. Pena Persada.

Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. 6.

Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. Al Hikmah: Journal of Education, 1(1), 35–46. https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5

Jamaludin, J. (2022). Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(4), 2519–2524. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1102

Johansson, S., & Englund, G. (2021). Cyberbullying and its relationship with physical, verbal, and relational bullying: a structural equation modelling approach. Educational Psychology, 41(3), 320–337. https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1769033

Kabatiah, M. (2021). Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan, 18(1), 65. https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.23730

Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? Pedagogia, 17(1), 55. https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980

Khairuddin, A., & Si, M. (2018). Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. 2(1).

Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11(7), 507. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984

Madung, O. G. (2016). Post-sekularisme, Toleransi, dan Demokrasi.

Maemunah, M., & Sakban, A. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian …, 11(2), 26–32. https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/21350%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/download/21350/pdf

Malatuny, Y. G., & Rahmat, R. (2020). Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 5(1), 56–68. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page56-68

Mazid, S. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. 6(1), 72–85.

Morissan. (2019). Riset kualitatif. Kencana

Muthi'ah Lathifah, & Yakobus Ndona. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(3), 184–193. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764

Nababan, R. Y., Nababan, A. P., Sri, D., Surbakti, K., Gultom, U. A., Nazwa, N., Hasnah, A., Dwi, S., Manik, P., & Sianturi, B. Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Toleransi Mahasiswa Pgsd Unimed. 8(12), 160–164.

Navira, A., Normansyah, A. D., & Sukarliana, L. (2023). Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators. Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 64–72. https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1725

Ningsih,Tutuk.(2019) Pendidikan Multikultural:Pengembangan Karakter Berbasis Modal Sosial.Yogyakarta:Pustaka Senja

Nurhakim, N., Adriansyah, M. I., & Dewi, D. A. (2024). Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 50–61. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126

Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic disposition di SMP Negeri 15 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1b), 602–612. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1260

Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). 7, 91–103. http://repository.unima.ac.id:8080/handle/123456789/426

Paramadina, P. (2015). Me-Wahib Memahami Toleransi, Identitas Dan Cinta Di Tengah Keberagaman. In PUSAD Paramadina bekerja sama dengan Yayasan HIVOS. https://www.neliti.com/publications/823/me-wahib-memahami-toleransi-identitas-dan-cinta-di-tengah-keberagaman

Pasandaran, S., Lonto, A. L., Pangalila, T., & Barahama, R. A. (2018). The Efforts of Civic Education Teachers in Strengthening Students' Civic Disposition. 251(Acec), 59–61. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.14

Pinem, W., Jamaludin, J., Iqbal, M., & Lincah, M. (2021). Instilling Civic disposition Values through Scouting Activities at SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun, Deli Serdang. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 6(1), 82–91. https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4558

Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan kurikulum ppkn pada kondisi khusus pandemi covid-19. Jurnal Basicedu, 5(6), 5682-5691. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743

Rahayu, R., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. Jurnal Sintaksis, 4(1), 91–103.

Risyda, M. W. (2024). Pengaruh Psikologis Bullying Relasional Terhadap Siswa SMA. 1(3), 122–128.

Rufaida, H. (2017). Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips. Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal, 4(1), 14–24. https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343

Setiawan, D., & Rachman, F. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Kearifan Lokal Berwawasan Global.

Siagian, L., Halking, Habeahan, S., & Sitorus, N. (2022). The Influence of the Teachers Personality Competency on the Students Moral Attitude in Vocational School. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 11(4), 727–734. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.55254

Sihaloho, O. A., Nurainun, N., & Harahap, N. F. (2023). Pemahaman dan implementasi nilai-nilai pancasila pada masyarakat dan pemerintahan di desa sembirejo timur kecamatan percut sei tuan. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(11), 4951-4955.

Suroyo, Sirait, J. V., Putra, R. A., Sarmidi, Sidik, S., Wuryanta, A. G. E. W., Utoyo, A. W., Samderubun, G., & The, H. Y. (2024). Pendidikan multikultural. Penamuda Media.

Umagap, S., Salamor, L., & Gaite, T. (2022). Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) sebagai wujud pendidikan karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon). Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 5329–5334.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). Metodologi penelitian sosial. PT Bumi Perkasa.

Wahid, A. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya. Jurnal Istiqra', 3, 288.

Wahyudi, A., & Setiawan, D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter.

Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 1(2), 157–166. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888

Wijayanti, F., Maulana, W. I., Astana, C. B., Syafiq, A., & Kumalasari, D. (2024). Analisis Muatan Karakter Kewarganegaraan Dalam Sejarah Pergerakan Nasional Siti Walidah. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 9(1), 43-53.

Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem …. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(1), 15–36. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1184

Wulandari, T. (2020). Konsep dan praksis pendidikan multikultural. UNY Press

Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Kreatif, 9(1), 52–57.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 324–330. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352

ZM, H., Muhammad Ilyas, & Nurlaili Handayani. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Mataram. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 1081–1090. https://doi.org/10.58230/27454312.382